

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*

Deden Sutrisna¹, Aef Suhaeful²

^{1,2}Univesitas Majalengka

¹dedensutrisna@unma.ac.id, ²aefsuhaeful234@gmail.com

Abstrak

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berbentuk hasil laporan atau pengamatan yang sudah dilakukan pengamatan berdasarkan langkah-langkah, ciri, dan struktur yang dimiliki. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang pertama muncul dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013, masih banyak peserta didik yang kurang paham mengenai konsep teks laporan hasil observasi. Pengetahuan peserta didik tentang unsur-unsur dan langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi pun masih sangat rendah. Jika pengetahuan peserta didik masih rendah mengenai teks laporan hasil observasi, kemungkinan untuk menghasilkan teks laporan hasil observasi yang baik akan sulit dicapai. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah pengajaran yang dilakukan dengan kreatif. Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar dapat menjadi fasilitator yang baik seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk keberhasilan belajar peserta didik. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelajaran menulis. Hal ini diperlukan agar peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif adalah dengan melakukan inovasi. Inovasi tersebut berupa penggunaan dan pengembangan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu model pembelajaran *Experiential learning*.

Kata Kunci: *experiential learning, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi*

Abstract

*The text of the observation report is text in the form of reports or observations that have been made based on the steps, characteristics, and structures that are owned. The text of the observation report is the first text to appear in Indonesian class X curriculum 2013, there are still many students who do not understand the concept of the observation report text. The students' knowledge about the elements and steps in writing the observation report text was still very low. If students' knowledge is still low about the observation result report text, the possibility of producing a good observation report text will be difficult to achieve. One way that can be done to overcome the low ability of students in writing observation report text is teaching that is done creatively. The teacher has a role in providing services to facilitate students in the learning process. In order to be a good facilitator, a teacher must have good skills in communicating and interacting with students. The role of the teacher as a facilitator in the teaching and learning process is needed for the success of learning of students. Teachers must use appropriate learning models in the teaching and learning process, especially in writing lessons. This is necessary so that students become active in learning activities so that good learning outcomes are obtained. One of the ways that can be done to create an active learning atmosphere is by making innovations. This innovation is in the form of using and developing learning models. The learning model that researchers will use is the *Experiential learning* model.*

Keywords: *experiential learning, writing skills, the text of the observation report*

A. PENDAHULUAN

Menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang tersulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Padahal menulis merupakan hal yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis memerlukan serangkaian teknik, metode, strategi, dalam mengembangkan satu ide menjadi satu tulisan utuh sehingga menulis pun berada pada tahapan teratas di antara keterampilan berbahasa lainnya. Bukan hanya memerlukan daya kognisi melainkan juga afektif dan psikomotorik. Seorang penulis bukan hanya cerdas dan terampil dalam bahan tulisannya saja melainkan harus cermat dan terampil juga dalam bersikap. Dengan demikian, besarnya ilmu yang diperoleh setaraf dengan besarnya sikap yang dimiliki sehingga bukan hanya pandai merangkai kata-kata, melainkan pandai dalam merumuskan permasalahan serta solusi dalam kehidupan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia selalu bersentuhan dengan teks, tetapi pembelajaran berbasis teks baru dikenalkan dalam kurikulum Implementasi pembelajaran berbasis teks pada KD (Kompetensi Dasar) dalam KI 3 (Kompetensi Inti 3) dan KI 4 (Kompetensi Inti 4) serta Indikator Pencapaian Kompetensi Kurikulum 2013 yang diharapkan akan mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era global sekarang ini. Selain itu, dalam pembelajaran teks terutama teks laporan hasil observasi

selalu berkaitan dengan keterampilan menulis.

Menulis dilihat dari aspek kurikulum tersebut adalah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi dalam bentuk tulisan. Pentingnya kegiatan menulis bagi peserta didik ialah melatih pemahaman dalam ilmu berbahasa dan merupakan kegiatan yang produktif, yaitu sebagai sebuah proses berkesinambungan dan menghasilkan produk. Septiaji (2017) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu dari keempat kemampuan berbahasa yang paling terakhir setelah membaca, menyimak, dan berbicara sehingga akan berpengaruh pada pembelajaran terutama dalam menentukan model pembelajaran.

Oleh sebab itu, Joyce, dkk (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sementara itu, Trianto (2011: 29) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Palasah yang memiliki karakteristik peserta didik aktif, tetapi ketika mereka diminta untuk membuat suatu tulisan, khususnya teks laporan hasil observasi, mereka cenderung kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya gagasan yang dimiliki masing-masing peserta didik dan model maupun media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang kreatif dan inovatif sehingga suasana pembelajaran monoton. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan sebuah model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran tersebut adalah Model *Experiential learning*.

Silberman (2014: 10) mengemukakan bahwa model *experiential learning* adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan konkret yang membuat mereka mampu untuk mengalami apa yang tengah mereka pelajari dan kesempatan untuk merefleksikan kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Huda (2013: 172) menyatakan bahwa model *experiential learning* mengedepankan dua pendekatan yang saling berkaitan dalam memahami pengalaman yaitu pengalaman konkret dan konseptualisasi abstrak serta dua pendekatan dalam mengubah pengalaman berupa observasi reflektif dan eksperimentasi aktif.

Model *Experiential learning* merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya diarahkan untuk mengaktifkan pembelajar guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta

nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik akan melakukan aktivitas belajarnya di luar kelas seperti di lapangan sekolah atau taman yang ada di sekolah. Keadaan pembelajaran tersebut dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam menulis. Khususnya dalam hal menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, model ini akan mendatangkan rasa kesenangan peserta didik dalam hal menulis. Model *Experiential learning* menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih berekspresi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Selain itu, model pembelajaran ini membuat pikiran peserta didik akan lebih segar dan dapat mengambil bagian-bagian dari alam dan pengalamannya di lapangan untuk dijadikan sumber atau ide dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini tentunya tidak berdiri sendiri. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang menerapkan model *Experiential learning* pernah dilakukan oleh Cahyani (2008) tentang peran *Experiential learning* dalam meningkatkan motivasi belajar BIPA. Adapun hasil penelitiannya adalah: (1) Tanggapan pembelajar terhadap penerapan *Experiential learning* pengajaran menulis, yaitu pembelajar merasa termotivasi sebanyak 50 orang, dan (2) Terdapat variasi

metode dalam penelitiannya. Hal ini menunjukkan bahwa 100% pembelajar menikmati penerapan model *Experiential learning* dalam pengajaran menulis karena pembelajaran tersebut menyenangkan dan mereka dapat belajar dengan cara bekerja sama, serta saling mengenal satu sama lain dan berbagi rasa serta dapat mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan.

Model *Experiential learning* juga pernah diujicobakan oleh Rahman (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Experiential learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Deduktif Peserta didik Kelas X SMA Negeri 9 Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penalaran deduktif peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model *Experiential learning* lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran biasa, yaitu dengan metode ekspositori.

Penelitian menulis teks laporan hasil observasi pernah dilakukan oleh Yulia (2014) yang berjudul Efektivitas Teknik Clustering dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Penerapan teknik clustering dalam penelitian tersebut terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nike Yesika (2013) dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 38 Medan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Ini terbukti dari pengujian hipotesis,, yaituthitung $>$ ttabel ($7,06 > 2,03$).

Penelitian dilakukan oleh Himmah Rahmawati (2015). pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 115 Jakarta yang berjumlah 30 orang kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan model *Experiential learning* dan pada kelas kontrol dengan diberikan model pembelajaran kooperatif. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik dengan penerapan model *Experiential learning* dengan hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif pada kelas kontrol. Maka disimpulkan bahwa model *Experiential learning* efektif.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian menggunakan model *Experiential learning*. Model pembelajaran ini tepat apabila diterapkan dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi karena dalam menulis teks laporan hasil observasi peserta didik diharapkan mampu menuangkan gagasan dalam bentuk teks laporan hasil observasi berdasarkan pengalaman yang dirasakannya. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitiannya dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential learning*

Dalam Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi Kelas X SMK Negeri 1 Palasah Tahun Ajar 2019/2020”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen memerlukan perlakuan (*treatment*). Selain itu, metode penelitian eksperimen dapat diartikan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017: 109).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain ini hampir sama dengan Pretest-Posttest control group design, hanya pada rancangan ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sugiyono (2012:79).

Penelitian ini penulis memilih populasi di kelas X SMK Negeri 1 Palasah tahun ajar 2019/2022. Penulis memilih populasi tersebut karena peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Palasah ditugaskan untuk dapat memproduksi teks laporan hasil observasi sesuai karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Populasi terdiri atas 24 kelas, yaitu 8 kelas AKL, 4 kelas TKR, 7 kelas TKJ, 3 kelas AP, dan 2 kelas UPW.

Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini dengan melalui pertimbangan tertentu, dan populasi bersifat homogen yaitu tingkatan kelas X yang berada di SMK Negeri 1 Palasah. Sehingga akan ditentukan

kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta bertujuan untuk mengambil sampel yang digunakan apabila sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu, sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Sampel penelitian ini, yaitu kelas X AKL-1 dan X AKL-2 di SMK Negeri 1 Palasah, kecamatan Palasah, tahun ajaran 2019/2022

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Palasah, Majalengka menyatakan bahwa populasi kelas X dengan jumlah peserta didik keseluruhan 864 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 72 yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 36 sampel kelompok kontrol dan 36 sampel kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Model *Experiential learning* dalam pembelajaran menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan menghubungkan kondisi awal (*Pretest*) dengan kondisi akhir (*Posttest*) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Model *Experiential learning* dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan Teks Laporan Hasil Observasi peserta didik. Penggunaan Model *Experiential learning* hanya diberikan kepada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas X AKL-1. pada kelompok kontrol, kelas X AKL-2 pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi

tidak menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pretest) Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan Pretest kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Kegiatan Pretest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2019. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X AKL-1 yang melaksanakan Pretest pada jam pelajaran 3 dan 4. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas X AKL-2 yang melaksanakan Pretest pada jam pelajaran 1 dan 2. Setelah dilakukan Pretest, peneliti menjaring data menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penyekoran tes menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Dari hasil penyaringan data tersebut diperoleh skor Pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor yang diperoleh kelompok kontrol skor terendah sebesar 43, tertinggi sebesar 65, skor rata-rata (mean) 54,86; median 55,50; modus sebesar 61; dan standar deviasi sebesar 6,248. Skor yang diraih kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 37, tertinggi sebesar 79 skor rata-rata (mean) sebesar 53,44; mode sebesar 37; skor tengah (median) sebesar 54; dan standar deviasi sebesar 12,812.

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis Teks Laporan Hasil Observasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Kesalahan yang paling menonjol unsur tata bahasanya, penulisan ejaan yang dapat dilihat dari lima aspek, yaitu isi, ciri, struktur, kalimat, dan mekanik. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam paragraf berikut.

Sekolah Saya di SMKN 1 PALASAH, Sekolah yang lingkungannya sangat bersih, indah dan asri. Lingkungannya sangat luas dan memikat.

Lingkungan sekolah yang bersih dan asri membuat para murid menjadi nyaman disekolah. Ada beberapa lingkungan sekolah yang membuat nyaman mulai dari : lapangan sekolah, koperasi siswa, perpustakaan dan kelas-kelas yang cukup memadai fasilitas di lingkungan sekolah dan jajarannya juga cukup menyehatkan.

*Lingkungan sekolah yang sudah bersih, asri dan memikat harus kita jaga dan rawat agar lebih memikat.
(D1/NM.XAKL2/KK/PRE)*

Penggalan paragraf di atas, Penggalan paragraf di atas terlihat terdapat banyak kesalahan dalam mekanika, khususnya dalam penggunaan EYD tergolong dan penggunaan kosakata yang tidak sesuai. Penggunaan huruf kapital, dan kata penghubung. Pada segi isi bacaan, memiliki banyak kesalahan baik dari isi laporan yang belum jelas, karena susunan kalimat yang kurang baik. Bahasa yang digunakan masih rancu dan tidak efektif. Pemakaian tanda baca mengalami kesalahan dalam penempatannya dan belum mengetahui paragraf yang baik dan benar, Ciri teksnya menyajikan fakta-fakta hasil observasi kurang

jelas, banyak terdapat kata-kata imajinatif; kurang menggambarkan objek yang diteliti, Isinya berupa teks eksposisi. Hasil teks laporan hasil observasi selengkapny dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 127.

Menurut saya di SMKN 1 PALASAH lingkungannya terdapat banyak fasilitas - fasilitas yang lengkap dan mempunyai ruangan 60 lebih ruangan yang lengkap dan mempunyai kantin, lapangan basket dan lain-lain.

Dan juga ada berbagai ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, PMR. SMKN 1 PALASAH mempunyai ruang untuk praktek juga mempunyai kopsis, toilet perempuan dan toilet laki-laki.

Di sekolah juga mempunyai ruangan UKS dan ruangan organisasi lainnya. Sehingga terdapat murid banyak. (D2/CS.XAKL1/KE/PRE).

Penggalan paragraf di atas terlihat terdapat banyak kesalahan dalam mekanika, khususnya dalam penggunaan EYD tergolong dan penggunaan kosakata yang tidak sesuai. Penggunaan huruf kapital , dan kata penghubung . Pada segi isi bacaan, memiliki banyak kesalahan baik dari isi laporan yang belum jelas, karena susunan kalimat yang kurang baik. Bahasa yang digunakan masih rancu dan tidak efektif. Pemakaian tanda baca mengalami kesalahan dalam penempatannya dan belum mengetahui paragraf yang baik dan benar, Ciri teksnya menyajikan fakta-fakta hasil observasi kurang jelas, banyak terdapat kata-kata imajinatif; kurang menggambarkan objek yang diteliti, Isinya berupa teks eksposisi. . dilihat pada lampiran 15 halaman 132.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berada di sekitar sekolah. Misalnya Ruang kelas, dan sebagainya. Lingkungan sekolah itu

harus kita jaga yaitu kebersihan dan ketertibanya.

Para Siswa harus Menjaga Lingkungan Sekolahnya dengan bersih dan ditata sebagus mungkin dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan (D2/RS.XAKL2./KK/PRE)

Penggalan paragraf di atas menunjukkan bahwa pengembangan paragraf peserta didik saat Pretest masih kurang. Hanya saja tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti paragraf yang sebelumnya, kalimatnya tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif, Hasil karangan selengkapny dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 129.

Kesulitan yang dihadapi oleh kelompok kontrol hampir sama dengan kesulitan yang dihadapi oleh kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis Teks Laporan Hasil Observasi yaitu peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kerangka teks laporan dengan isi teks laporan hasil observasi yang akan dibuat. Kesulitan yang lain yang ditemukan adalah peserta didik juga belum memahami tulisan yang baik, isi dalam tulisan baik dari lapora yang disampaikan tidak jelas. Serta kesan pembaca tidak mudah dipahami. Tidak terdapat struktur dan ciri-cirinya sehingga seperti sebuah karangan narasi dan teks eksposisi. Bahasa dan aturan penulisan masih banyak yang salah dan tidak efektif dalam kalimat. Kosakata yang digunakan tidak tepat dan membingungkan dalam penulisan. Penggunaan tanda baca masih banyak mengalami kesalahan dan tidak tepat dalam kalimat.

2. Deskripsi Kondisi Akhir (Posttest) Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan Posttest keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Kegiatan Posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juli 2019. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X AKL-1 yang melaksanakan Posttest pada jam pelajaran 3 dan 4. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas X AKL-2 yang melaksanakan Posttest pada jam pelajaran 1 dan 2. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor Posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang dicapai peserta didik kelompok kontrol adalah 76 dan skor terendah adalah 43. Melalui hasil Posttest diketahui pula skor rata-rata (mean) yang diraih peserta didik kelompok kontrol pada saat Posttest sebesar 59,61; mode sebesar 56a; skor tengah (median) 60,5; dan standar deviasi sebesar 8,118. Skor tertinggi yang dicapai peserta didik kelompok eksperimen adalah 87 dan skor terendah adalah 62. Melalui hasil Posttest diketahui pula skor rata-rata (mean) yang diraih peserta didik kelompok eksperimen pada saat Posttest sebesar 75,69; mode sebesar 72a; skor tengah (median)

76,00; dan standar deviasi sebesar 8,099. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis Teks Laporan Hasil Observasi kelompok kontrol dan kelompok sama-sama mengalami peningkatan. Teks Laporan Hasil Observasi yang ditulis peserta didik kelompok eksperimen pada saat Posttest mengalami peningkatan dalam aspek isi dan pengorganisasian. Walaupun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik karangan. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi peserta didik kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu bagian yang ada di lingkungan sekolah. Di perpustakaan sekolah tersebut, ada Peraturannya yang harus ditaati oleh semua murid. Di sana suasananya sangat sejuk, adem, nyaman dan tenang untuk kita semua. Di Perpustakaan sekolah tersebut terdapat bermacam - macam buku seperti buku pelajaran, buku cerita, buku novel, dan ada juga yang lainnya. Di perpustakaan sekolah itu buku-bukunya tersusun sangat rapih dan ruangnya pun sangat bersih.

Perpustakaan sekolah dapat bermanfaat untuk kita semua, misalnya kalau kita sering ke ruangan perpustakaan tujuannya mau membaca buku-buku pelajaran atau buku-buku cerita lama kelamaan kita akan menjadi anak yang pandai membaca buku atau kita akan memiliki wawasan yang luhur dan memiliki pengetahuan yang tinggi.

(D4/IM.XAKL1/KE/POST)

Penggalan paragraf di atas dari segi isi sudah bagus, ketepatan tulisan dengan judul sudah sesuai. Penggunaan kalimat sudah efektif, dan pengembangan kalimat menjadi paragraf sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam

penggunaan kata depan. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 143.

Di dalam lingkungan Sekolah SMKN 1 PALASAH terdapat ruangan-ruangan seperti kelas, Kantor, masjid, perpustakaan, lapangan, ruang uks, kamar mandi dan koperasi sekolah.

Di dalam perkelas terdapat jurusan2nya masing2 seperti Tkj, upw, AP, TKR, dan akuntansi. Ada kelas X, XI dan XII dan di dalam kantor terdapat Guru-guru yang mengajarkan pelajarannya masing2. Di perpustakaan terdapat buku2 pelajaran.

(D5/RK.XAKL2/KK/POST)

Penggalan paragraf di atas dari aspek struktur, ciri dan isi sudah dikembangkan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik. penggunaan EYD tergolong dan penggunaan kosakata yang tidak sesuai. Penggunaan huruf kapital, dan kata penghubung, mengalami pemborosan kata dalam setiap kalimat, penggunaan kalimat yang kurang efektif, . Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 142.

Teks Laporan Hasil Observasi yang ditulis pada saat Posttest oleh kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, akan tetapi tidak signifikan peningkatan kelompok eksperimen. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi yang ditulis peserta didik kelompok kontrol pada saat Posttest adalah sebagai berikut.

Di lingkungan Sekolah SMKN 1 Palasah terdapat lapangan kelas, koperasi sekolah, ruang guru, Masjid, UKS, perpustakaan, lab, Kantin, toilet, Bengkel Serta pos satpam.

Di SMKN 1 Palasah ada beberapa lapangan diantaranya ada lapangan upacara, lapangan basket lapangan

voli, dll. Untuk Ruang terdapat total 72 ruangan, ada pula Koperasi Sekolah yang berlokasi disebelah Selatan Sekolah disebelah Ruang guru yang di urusi oleh bapak Fajar Fajrin. Ada juga masjid yang tidak jarang digunakan Sebagai tempat belajar dan mengajar Serta Kegiatan Kerohanian lainnya.

Untuk Siswa Siswi yang sakit disediakan pula uks, ada pula toilet yang tersedia berjumlah 17 unit yang terlatak di 4 titik, pos satpam juga disediakan untuk Keamanan.

Intinya lingkungan Sekolah SMKN 1 Palasah bermanfaat untuk menggali dan mengembangkan Kemampuan siswa serta Bakat para siswa-siswi.

(D6/YH.XAKL1/KE/POST)

Penggalan paragraf di atas masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata, yang tidak sesuai dengan EYD. Dari segi isi tulisan laporan dengan jelas, terdapat struktur teks yang lengkap, tetapi dapat menciptakan kesan pembaca dengan baik.. Bahasa yang digunakan belum tepat, dan masih banyak kesalahan. Kosakata yang digunakan kurang baik dan masih terdapat banyak kesalahan kata. dan penggunaan bahasa belum menggunakan EYD yang benar, kesalahan penulisan huruf kapital. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 140.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *experiential learning* dalam penelitian ini terbukti efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *experiential learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang dapat diterapkan pendidik.

Model *experiential learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan imajinasi serta membuat pembelajaran menulis lebih bebas dan menyenangkan. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model *experiential learning* yaitu peneliti dapat menerapkan model ini dengan menggunakan variasi media pendukung yang lebih inovatif untuk menstimulus peserta didik dalam menemukan ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. (2008). Peran *Experiential learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar BIPA. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, Bandung.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Joyce, M. W, & Emily, C. (2011). *Models of Teaching*, edisi 8. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Online* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2019/05/21/permendikbud-no-81a2016-tentang-rencana-pelaksanaan-pembelajaran/>
- Rahman, A. (2010). Penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran deduktif siswa SMA (Suatu penelitian eksperimen terhadap siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, Bandung.
- Rahmawati, H. (2015). Penerapan Model *Experiential learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 115 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, Bandung.
- Siberman. (2014). *Handbook Experiential learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusamedia.
- Septiaji, Aji. (2017). "Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Tersedia secara *online* di: <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji>.
- Septiaji, A. (2019). *Kreatif dan Produktif Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mengembangkan Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yesika, N. (2013). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 38

Medan tahun pelajaran
2013/2014. *Skripsi*. Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia FBS UNIMED, Medan.

Yulia. (2014). Efektivitas teknik
clustering dalam pembelajaran
menulis teks laporan hasil
observasi. *Skripsi*. Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia FPBS UPI, Bandung.